

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *OPERATING LEVERAGE*  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi S1 (Strata Satu) pada Program Studi Manajemen  
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

**SANTI INDRIA OKTAVIA**  
**02497 / 2008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Ditandatangani Lulus Ujian Skripsi dan Pembimbing Skripsi

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

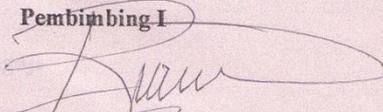
PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *OPERATING LEVERAGE*  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nama : Santi Indria Oktavia  
BP/NIM : 2008 / 02497  
Keahlian : Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

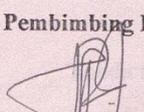
Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh :

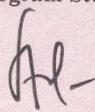
Pembimbing I

  
Hj. Rosyeni Rasvid, SE, ME  
NIP: 19610214 198912 2 001

Pembimbing II

  
Rahmiati, SE, M.Sc  
NIP : 19740825 199802 2 001

Mengetahui :  
Ketua Program Studi Manajemen

  
Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D  
NIP. 19740424 199802 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

### PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *OPERATING LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nama : Santi Indria Oktavia

BP/NIM : 2008/02497

Program Studi : Manajemen

Keahlian : Keuangan

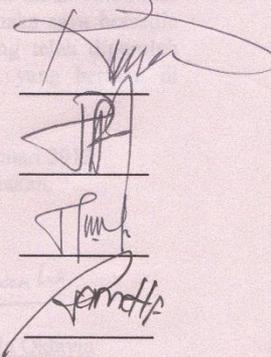
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2013

#### Tim Penguji

1. Hj. Rosyeni Rasyid, SE, ME (Ketua)
2. Rahmiati, SE, M.Sc (Sekretaris)
3. Firman, SE, M.Sc (Penguji)
4. Ramel Yanuarta RE, SE, MSM (Penguji)

#### Tanda tangan



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santi Indria Oktavia  
NIM/Thn. Masuk : 02497/2008  
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi / 12 Oktober 1990  
Program Studi : Manajemen  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln. Belibis Blok C No. 12 Air Tawar Barat, Padang  
No. HP/Telepon : 08789523851  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi dan Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di UNP atau di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2013  
Yang Menyatakan,



Santi Indria Oktavia  
Nim : 02497

## ABSTRAK

**Santi Indria Oktavia, 02497/2008** : Pengaruh Pertumbuhan penjualan, *Operating Leverage* dan Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana pengaruh pertumbuhan penjualan, *operating leverage* dan profitabilitas terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009. Variabel bebas adalah pertumbuhan penjualan, *operating leverage* dan profitabilitas (X) dan variabel terikatnya adalah struktur keuangan (Y).

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang berjumlah 19 perusahaan dalam jangka waktu pengamatan 5 tahun (2005-2009) sebanyak 95 pengamatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh 90 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, bersifat kuantitatif dan waktu pengumpulan datanya berdasarkan *cross section* dan *pooling* data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t statistik dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* dengan  $\text{sig} = 0,912 (> 0,05)$ , (2) *operating leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* dengan  $\text{sig} = 0,733 (> 0,05)$ , dan (3) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* dengan  $\text{sig} = 0,005 (< 0,05)$

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Operating Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini Penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Hj. Rosyeni Rasyid, SE, ME selaku pembimbing 1 sekaligus pembimbing akademik, dan Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku pembimbing 2 dan sekretaris prodi Manajemen yang telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini
2. Bapak Firman, SE, M.Sc selaku penguji 1 dan Bapak Ramel Yanuarta RE, SE, MSM selaku penguji 2 yang memberikan saran, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Hendra Mianto, A.Md selaku tata usaha Program Studi Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
7. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan pusat dan ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
8. Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda (Thamrin) dan Ibunda (Endrawati) tercinta, serta adik-adik yang telah berkorban baik materil maupun moril, dan memberikan motivasi dan mendoakan penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
9. Rekan-rekan angkatan 2008 yang seperjuangan serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua.  
Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13

### **BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Teori .....	14
1. Struktur Keuangan .....	14
a. Pengertian Struktur Keuangan .....	14
b. Arti Penting Struktur Keuangan .....	16
c. Pendekatan Teori Struktur Keuangan .....	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Keuangan ..	18
2. Pertumbuhan Penjualan .....	22
a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan .....	22
b. Tingkat Pertumbuhan Penjualan .....	23

c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Keuangan.....	24
3. Operating Leverage.....	24
a. Pengertian Operating Leverage.....	24
b. Pengaruh Operating Leverage terhadap Struktur Keuangan.....	26
4. Profitabilitas.....	27
a. Pengertian Profitabilitas.....	27
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.....	28
c. Rasio Pengukuran Profitabilitas.....	33
d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan....	34
5. Penelitian Terdahulu.....	35
B. Kerangka Konseptual.....	36
C. Hipotesis.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Definisi Operasional.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Multikolinearitas.....	45
c. Uji Autokorelasi.....	46
d. Uji Heterokedastisitas.....	47
2. Analisis Regresi Berganda.....	48
3. Uji Koefisien Determinasi.....	49
4. Uji Hipotesis (Uji <i>t</i> ).....	49

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
1. Pasar Modal Indonesia.....	50
2. Gambaran Umum Perusahaan <i>Food and Beverage</i> .....	52
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
1. Struktur Keuangan.....	54
2. Pertumbuhan Penjualan.....	55
3. <i>Operating Leverage</i> .....	56
4. Profitabilitas.....	57
C. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik).....	57
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Multikolinearitas.....	59
3. Uji Heterokedastisitas.....	60
4. Uji Autokorelasi.....	61
D. Teknik Analisis Data.....	62
1. Model Regresi Berganda.....	62
E. Uji Kelayakan Model.....	63
1. Uji Koefisien Determinasi.....	63
2. Uji Hipotesis (Uji <i>t</i> ).....	64
F. Pembahasan.....	66

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Perkembangan Struktur Keuangan pada Beberapa Perusahaan Food and Beverage Tahun 2005-2009 .....	4
Tabel 2 Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Beberapa Perusahaan Food and Beverage Tahun 2005-2009.....	5
Tabel 3 Perkembangan Operating Leverage pada Beberapa Perusahaan Food and Beverage Tahun 2005-2009.....	7
Tabel 4 Perkembangan Profitabilitas pada Beberapa Perusahaan Food and Beverage Tahun 2005-2009 .....	9
Tabel 5 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 6 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 7 Klasifikasi Nilai <i>Durbin – Watson</i> (DW) .....	47
Tabel 8 Deskripsi Statistik Pertumbuhan Penjualan, Operating Leverage dan Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005 - 2009 .....	54
Tabel 9 Uji Normalitas Data Tahun 2005 - 2009.....	58
Tabel 10 Uji Multikolinearitas Data Tahun 2005 - 2009 .....	59
Tabel 11 Uji Heterokedastisitas Data Tahun 2005 -2009.....	60
Tabel 12 Uji Autokorelasi Data Tahun 2005 – 2009 .....	61
Tabel 13 Analisis Regresi Berganda .....	62

Tabel 14 Koefisien Determinasi .....	63
Tabel 15 Uji Hipotesis (Uji $t$ ).....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1. Data Pertumbuhan Penjualan, <i>Operating Leverage</i> dan Profitabilitas Struktur Keuangan Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ....	75
Lampiran 2. Hasil Pengolahan SPSS variabel g, DOL, ROA dan DER Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005 - 2009 .....	78

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal memainkan peranan besar dalam perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memerlukan dana (*issuer*) dan pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal membuka kemungkinan dan kesempatan bagi pemilik dana untuk memperoleh imbalan (*return*), sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilihnya (Alwi 2003 : 14).

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun menjaga likuiditas perusahaan.

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan. Dimana fungsi pemenuhan dana atau fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana yang dipilih, mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda (Riyanto 2008:5).

Struktur keuangan memperlihatkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya, Perusahaan yang struktur keuangannya sebagian besar terdiri dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri, pada suatu saat perlu mengadakan restrukturisasi modalnya. Hal ini disebabkan sumber dana dari hutang memiliki konsekuensi berupa bunga, sedangkan sumber dana yang berasal dari modal sendiri tidak mempunyai beban tetap seperti hutang. Selain itu jika struktur keuangan perusahaan semakin besar maka biaya bunga tetappun akan semakin besar dan akan menyebabkan laba yang diterima oleh para pemegang saham akan semakin kecil. Dimana selain menurunkan laba bagi para pemegang saham juga akan berakibat fatal dengan terjadinya *financial distress*. Dimana *financial distress* yaitu kondisi yang menggambarkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan terancam kebangkrutan.

Jadi dengan adanya perencanaan investasi yang dibuat oleh perusahaan dapat dibentuk struktur keuangan yang meminimumkan biaya modal sehingga

dapat memaksimalkan usaha dalam mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu kesejahteraan para pemegang saham. Namun perbedaan karakteristik suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya, menyulitkan bagi para manajer untuk menetapkan struktur keuangan yang bagaimanakah yang ideal bagi suatu perusahaan tersebut.

Menurut Weston dan Copeland (1996) struktur keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR), dimana membandingkan total penggunaan hutang yaitu hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri untuk membiayai aktivitya. Untuk dapat menciptakan struktur keuangan yang menunjang kinerja dan memaksimalkan laba bagi perusahaan, maka perlu diperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur keuangan. Menurut Weston dan Copeland (1996) beberapa variabel yang mempengaruhi struktur keuangan adalah (1) tingkat pertumbuhan penjualan; (2) stabilitas penjualan; (3) karakteristik industri; (4) struktur aktiva; (5) sikap manajemen; dan (6) sikap pemberi pinjaman terhadap perusahaan dan industri.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang didalamnya terjadi proses industri untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga layak untuk dipasarkan. Salah satu perusahaan Manufaktur yang paling tahan terhadap krisis adalah *food and beverage*, sebab perusahaan ini mengkonsumsi barang kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sektor industri barang konsumsi menyumbang sekitar 54 % terhadap PDB nasional dan sebesar 9,19 % perusahaan *food and beverage* mampu mendorong pertumbuhan perusahaan manufaktur (<http://economy.okezone.com>).

Di bawah ini akan diperlihatkan struktur keuangan yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR), dimana struktur keuangan memperlihatkan bagaimana perusahaan membiayai aktiva perusahaannya pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009.

**Tabel 1. Perkembangan Struktur Keuangan Pada Beberapa Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2006 s/d 2008**

No	Nama Perusahaan	Struktur Keuangan (%)		
		2006	2007	2008
1	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	43	42	41
2	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	40	40	39
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	65	63	74
4	PT. Sekar Laut, Tbk	44	47	50
Rata-rata		48	49	51

Sumber : ICMD yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui rata-rata perusahaan *food and beverage* memiliki tingkat struktur keuangan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan industri mengalami peningkatan hutang dalam upaya untuk membiayai aktivanya. Dimana struktur keuangan tertinggi pada PT. Indofood Sukses makmur,Tbk pada tahun 2008 sebesar 74% artinya perusahaan menggunakan hutang 74% lebih banyak dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam membiayai aktivanya. Sedangkan struktur keuangan terendah pada PT. Fast Food Indonesia,Tbk pada tahun 2008 yang memiliki struktur keuangan sebesar 39%. Artinya pada tahun tersebut PT. Fast Food Indonesia,Tbk mempergunakan 39% hutang untuk membiayai aktiva perusahaannya dan sisanya 61% lagi didanai dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (1996) Faktor yang mempengaruhi struktur keuangan salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan di tiap tahunnya. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, cenderung menggunakan utang yang lebih kecil dari pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah. Jadi, dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, perusahaan tersebut lebih menggunakan dana internal untuk membiayai aktiva perusahaannya. Hal ini berakibat struktur keuangan lebih didominasi oleh penggunaan modal sendiri sehingga *Debt Ratio* (DR) menjadi lebih kecil.

Dibawah ini akan diperlihatkan perkembangan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *Growht Sales Rate* (g) pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009.

**Tabel 2 Tabel Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada beberapa Perusahaan *Food and Beverage* pada Tahun 2006 s/d 2008**

No	Nama Perusahaan	<i>Pertumbuhan Penjualan (%)</i>		
		2006	2007	2008
1	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	7,71	15,94	19,43
2	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	24,14	24,12	22,24
3	PT. Indofood Sukses makmur, Tbk	16,93	26,97	39,87
4	PT. Sekar Laut, Tbk	15,93	22,24	32,09
Rata-rata		16,17	22,32	28,40

Sumber : ICMD yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 2 , dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan hasil penjualannya dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan penjualan tertinggi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2008 mengalami peningkatan penjualan sebesar 39,87%

artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dari penjualan tahun sebelumnya sebesar 39,87%. Sedangkan pertumbuhan penjualan terendah pada PT. Aqua Golden Mississippi pada tahun 2006 sebesar 7,71% yang artinya perusahaan hanya mampu meningkatkan penjualannya dari tahun sebelumnya hanya sebesar 7,71%. Jika dibandingkan dengan Tabel 1 kecenderungan peningkatan atau penurunan pertumbuhan penjualan ini juga diikuti oleh peningkatan atau penurunan struktur keuangan.

Disamping pertumbuhan penjualan, menurut Brigham dan Houston (2001 : 39) faktor lain yang mempengaruhi struktur keuangan salah satunya adalah tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya.

Menurut Brigham dan Houston (2001; 56), tingkat *leverage* terbagi menjadi dua yaitu tingkat *leverage* keuangan (*degree of financial leverage/DFL*) dan tingkat *leverage* operasi (*degree of operating leverage/DOL*). *Financial leverage* merupakan beban tetap yang berasal dari penggunaan modal asing (utang). Sedangkan *operating leverage* menunjukkan penggunaan aktiva tetap untuk memperoleh perubahan persentase laba yang tinggi ketika aktivitas penjualan berubah, baik perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan.

Menurut Sartono (2001:262), semakin besar DOL, berarti semakin besar pengaruh penjualan terhadap EBIT. Hal ini memperlihatkan bahwa EBIT memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap penjualannya. Perusahaan yang memiliki biaya tetap yang tinggi dan tingkat penjualan yang relatif stabil akan

mempunyai DOL yang tinggi, dengan EBIT yang relatif stabil serta memiliki risiko bisnis yang rendah. Hal ini dikarenakan DOL yang tinggi akan menggambarkan sensitivitas yang tinggi dari laba operasi terhadap perubahan penjualan. Semakin besar pengaruh perubahan penjualan terhadap laba operasi inilah yang akan menyebabkan semakin tinggi risiko perusahaan sebagai akibat variabilitas yang tinggi dari laba operasi perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *Degree Operating Leverage* (DOL) yang tinggi maka risiko bisnis perusahaannya juga akan semakin tinggi.

Berikut dapat dilihat perkembangan *operating leverage* yang diukur dengan menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL) pada beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009.

**Tabel 3. Perkembangan *Operating Leverage* Pada Beberapa Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2006 s/d 2008**

No	Nama Perusahaan	<i>Degree of Operating Leverage (X)</i>		
		2006	2007	2008
1	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	0,11	0,01	0,02
2	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	0,15	0,14	0,01
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,10	0,16	0,13
4	PT. Sekar Laut, Tbk	0,40	-0,08	0,11
Rata-rata		0,19	0,06	0,07

Sumber : ICMD yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 3, terlihat rata-rata *operating leverage* pada perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana kemampuan perusahaan dalam meningkat laba opearasi dari perubahan penjualannya mengalami peningkatan dana penurunan. Tingkat *operating leverage* tertinggi

pada PT. Indofood Sukuses Makmur, Tbk tahun 2007 sebesar 0,16 kali. Artinya perusahaan mampu untuk meningkatkan laba operasi dari perubahan penjualan sebelumnya sebesar 0,16 kali. Sedangkan *operating leverage* yang terendah pada PT. Sekar Laut, Tbk sebesar -0,08 kali yang dapat diartikan bahwa perusahaan hanya dapat meningkatkan perubahan laba operasi dari perubahan penjualan ditahun sebelunya hanya sebesar -0,08 kali. Jika dibandingkan dengan Tabel 1 kecendrungan peningkatan atau penurunan *operating leverage* diikuti dengan peningkatan atau penurunan struktur keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2001 :39) faktor lain yang mempengaruhi struktur keuangan adalah profitabilitas. Dimana seiring dengan peningkatan kebutuhan konsumen, maka perusahaan yang tergolong pada perusahaan *food and beverage* ini akan memproduksi produknya yang akan berdampak pada skala penjualan yang besar. Semakin besar kegiatan operasi perusahaan, akan berdampak pada laba yang akan diterima oleh perusahaan. Dengan besarnya keuntungan yang diterima, maka laba tahan yang tersediapun akan semakin besar sehingga menyebabkan perusahaan akan menggunakan hutang yang lebih kecil karena perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan dibandingkan penggunaan hutang. Hal ini berakibat struktur keuangan lebih didominasi oleh modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan hutang.

Dibawah ini akan diperlihatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 hingga 2009.

**Tabel 4. Perkembangan Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2006 s/d 2008.**

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas (%)		
		2006	2007	2008
1	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	6	7	8
2	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	14	16	16
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	4	3	2
4	PT. Sekar Laut, Tbk	3	3	2
Rata-rata		7	7	7

Sumber : ICMD yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui rata-rata perusahaan *food and beverage* memiliki tingkat ROA yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan industri mengalami keadaan yang cukup stabil dari tahun ke tahunnya, dimana hal ini berupaya untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sebagai perbandingan, ROA tertinggi dicapai oleh PT. Fast Food Indonesia, Tbk pada tahun 2007 dan tahun 2008, yaitu sebesar 16 %. Artinya pada tahun tersebut PT. Fast Food Indonesia, Tbk mampu menghasilkan laba yang tinggi sebesar 16 % dari aktiva perusahaan. Ini menunjukkan bahwa PT. Fast Food Indonesia, Tbk memiliki tingkat pengembalian yang cukup besar dibandingkan perusahaan lainnya. Bila dikaitkan dengan struktur keuangan pada Tabel 1 terlihat bahwa struktur keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk mengalami penurunan dan menandakan bahwa perusahaan menggunakan sedikit utang dan lebih menggunakan modal internal perusahaan. Karena jika ROA meningkat maka laba ditahan yang dimiliki perusahaanpun juga akan meningkat.

Penelitian mengenai struktur keuangan ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Isnani (2007) menunjukkan bahwa

profitabilitas dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eko (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Elyzabet (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap struktur keuangan. Sedangkan *operating leverage* tidak mempengaruhi struktur keuangan.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya nilai perusahaan, fenomena industri manufaktur serta kontroversial dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, *operating leverage* dan profitabilitas terhadap struktur keuangan. Adapun variabel terikat adalah struktur keuangan, diukur dengan analisis *Debt Ratio* atau DR. Maka penulis mengangkat masalah ini dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Operating Leverage*, Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Adanya perubahan pada struktur keuangan karena perubahan terhadap penggunaan hutang dan modal sendiri pada perusahaan tersebut.

2. Adanya perubahan pada pertumbuhan penjualan yang disebabkan atas peningkatan atau penurunan dari penjualan yang terjadi didalam perusahaan tersebut
3. Adanya perubahan *operating leverage* yang diukur dengan DOL (*Degree of Operating Leverage*) diidentifikasi sebagai penyebab perubahan pada struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Adanya perubahan pada Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) diidentifikasi sebagai penyebab perubahan pada struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pertumbuhan penjualan, *operating leverage* dan profitabilitas terhadap struktur keuangan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pertumbuhan penjualan yang diukur *Growth Sales Rate* (g), *operating leverage* yang diukur dengan menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap struktur keuangan yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009 ?
2. Apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009 ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk melihat sejauhmana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009.
2. Untuk melihat sejauhmana pengaruh *operating leverage* terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009.

3. Untuk melihat sejauhmana pengaruh profitabilitas terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pertumbuhan penjualan, *operating leverage*, profitabilitas dan struktur keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan serta keputusan terutama yang berhubungan dengan struktur keuangan.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan dalam bidang ekonomi khususnya manajemen keuangan di bidang struktur keuangan dan juga sebagai bahan acuan dalam mengangkat masalah yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Struktur Keuangan**

###### **a. Pengertian Struktur Keuangan**

Menurut Weston dan Copeland (1996 :3) “struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya”. Struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca. Ini terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham.

Sikap perusahaan dalam operasinya selalu menghadapi masalah pengalokasian dana atau pemenuhan kebutuhan dana, pengalokasian dana akan nampak pada sisi aktiva, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana akan ercermin pada neraca sebelah pasiva. Pemilihan susunan kuantitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan sedangkan pemilihan susunan kuantitatif dari pasiva akan menentukan struktur keuangan atau struktur modal perusahaan (Riyanto,2008:13).

Struktur kekayaan adalah perimbangan antara aktiva tetap dan aktiva tidak lancar, sedangkan struktur keuangan mencerminkan penggunaan modal sendiri dan modal asing. Dengan demikian struktur keuangan merupakan kombinasi dari sumber modal (Riyanto,2008:22).

1. Pinjaman jangka panjang
2. Pinjaman jangka pendek
3. Modal saham preferan

#### 4. Modal sendiri

Sedangkan menurut Weston dan Copeland (1996 : 3), “struktur modal dan struktur keuangan adalah dua hal yang berbeda”. Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah komposisi pembiayaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya, yang juga mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan (pasiva) dari neraca. Jadi struktur modal suatu perusahaan hanya sebagian kecil dari struktur keuangan.

Dalam menetapkan besarnya tingkat penggunaan modal asing (hutang), manajer keuangan perlu mempertimbangkan adanya dua jenis resiko keuangan yang mungkin timbul yaitu (Gitosudarmo dan Basri,1990:176):

1. Resiko perusahaan yang bersangkutan tidak dapat membayar kembali pinjaman serta kewajiban lainnya. Bertambahnya modal pinjaman dalam struktur keuangan akan menaikkan beban tetap yang berupa bunga, dengan demikian ada kemungkinan dalam perusahaan tidak dapat membayar beban tetap tersebut. Jika keadaan ini tetap berlanjut, maka ada kecenderungan yang mengarah pada kebangkrutan.
2. Resiko karena makin kecilnya bagian keuntungan bagi pemilik modal sendiri. Makin besar tingkat leverage yang digunakan, makin besar pula beban tetap yang berupa bunga yang harus dibayarkan kepada pemilik modal pinjaman, ini berarti bagian keuntungan bagi pemilik modal sendiri adalah makin kecil.

Struktur keuangan secara umum dapat dinyatakan dalam *Debt Ratio* (DR) yaitu perimbangan antara penggunaan hutang dan modal sendiri

dalam membiayai aktivitya. Besarnya struktur keuangan pada suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lain karena total hutang yang digunakan juga berbeda-beda dalam suatu perusahaan, dengan rumus :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

#### **b. Arti Penting Struktur Keuangan**

Keputusan tentang struktur keuangan mengandung arti sebagai suatu keputusan mengenai dari mana sumber-sumber dana investasi perusahaan diperoleh. Struktur keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjamin terciptanya stabilitas keuangan dalam perusahaan dengan adanya jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan, artinya struktur keuangan disusun karena adanya perbedaan karakteristik antara tiap-tiap sumber pendanaan. Struktur keuangan mempunyai tiga aspek penting dalam kehidupan perusahaan, yaitu (Husnan,1997:268)

1. Terhadap kemampuan menghasilkan laba.
2. Terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka panjang.
3. Terhadap biaya modal (*cost capital*), sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **c. Pendekatan Teori Struktur Keuangan**

(Husnan,1997:299-327) mengemukakan teori struktur Keuangan, terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan antaranya : pendekatan tradisional (*Tradittional Approach*), pendekatan laba bersih (*Net Income Approach*), pendekatan laba operasi (*Net Operating Income*) dan

*Modigliani dan Miller Approach.* Beberapa pendekatan tersebut dikembangkan sedemikian rupa dengan mengacu pada analisis terhadap pengaruh penggunaan hutang pada nilai perusahaan secara umum dan dampaknya terhadap biaya modal secara khusus.

1. Pendekatan Tradisional (*Tradittional Approach*)

Pendekatan tradisional ini mengasumsikan bahwa hingga pada suatu leverage tertentu resiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Namun dengan demikian biaya hutang dengan modal sendiri ini akan semakin besar bahkan akan lebih besar dari pada penurunan biaya karena penggunaan hutang lebih murah. Akibatnya biaya rata-rata tertimbang pada awalnya menurun dan setelah leverage tertentu akan semakin meningkat. Dengan demikian pendekatan tradisional menunjukkan struktur finansial yang optimum yang akan mengakibatkan biaya rata-rata tertimbang minimum.

2. Pendekatan Laba Bersih (*Net Income Approach*)

Pendekatan laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasikan atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutangnya dengan tingkat biaya hutang yang konstan pula. Struktur finansial yang optimum terjadi pada saat biaya modal terendah dan tingkat leverage sebanyak-banyaknya. Pendekatan ini menyatakan bahwa perusahaan akan meningkat dengan semakin banyak penggunaan hutang.

3. Pendekatan Laba Operasi (*Net Operating Income*)

Pendekatan laba operasi mengasumsikan bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda-beda terhadap penggunaan hutang oleh perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang konstan. Pendekatan ini mempunyai dua asumsi yaitu : pertama diasumsikan bahwa biaya hutang konstan, kedua penggunaan yang semakin besar oleh pemilik modal. Oleh karena itu keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkat resiko perusahaan. Konsekuensinya biaya modal rata-rata tertimbang tidak mengalami perubahan dan keputusan struktur finansial menjadi lebih penting.

4. Modogliani dan Miller Approach

Teori ini digunakan oleh Modigliani dan Miller (1958:48) yang menyatakan bahwa dalam keadaan pasar modal yang sempurna (antara lain tidak ada pajak) maka nilai perusahaan tidak akan terpengaruh oleh struktur finansial. Asumsi yang mendasari teori ini adalah :

- a. Individu perusahaan meminjam dan meminjamkan pada tingkat yang sama

- b. Semua perusahaan diasumsikan berada pada tingkat resiko yang sama
- c. Tiap individu memperoleh informasi yang lengkap mengenai surat-surat berharga
- d. Tidak ada resiko bangkrut
- e. Tidak terdapat pajak
- f. Perkiraan nilai distribusi profitabilitas seluruh investor adalah sama

Asumsi Teori Modoglaini dan Miller dinyatakan berdasarkan adanya daya atau tenaga pada pasar modal yang akan mendorong dan menyamakan harga pasar saham. Teori yang diajukan tersebut tidak dapat dipertahankan karena pada kenyataan asumsi yang dikemukakan tidak perlu dan teori ini hanya berlaku pada pasar sempurna.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Keuangan**

Dalam menentukan besarnya penggunaan hutang dalam membiayai aktivitasnya yang tercermin pada struktur keuangan perusahaan, maka perusahaan perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi struktur keuangan (Brigham dan Houston,2001:39-42), yaitu:

##### **a. Stabilitas Penjualan**

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

##### **b. Struktur Asset**

Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum

yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

c. *Operating Leverage*

Jika hal yang lain dianggap sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

Operating leverage dapat didefinisikan sebagai timbulnya biaya tetap dalam operasi perusahaan tetapi dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetap seperti (biaya penjualan, administrasi, dll). Jadi *operating leverage* dapat terjadi pada saat perusahaan menjalankan operasinya menggunakan aktiva tetap.

d. Tingkat Pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Seperti pertumbuhan penjualan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi lebih cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

e. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahanya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sedangkan profitabilitas yang dikemukakan Harahap (1997 : 304) yaitu rasio

rentabilitas yang disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Disisi lain Hanafi dan Halim (1996 : 83) memberi pengertian mengenai profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu.

Berdasarkan macam-macam yang telah dikemukakan tadi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perusahaan harus memperoleh laba yang cukup besar untuk setiap unit produk yang terjual. Bila laba yang diperoleh tidak mencukupi, sulit bagi perusahaan untuk menutupi biaya tetap, bunga hutang dan membayar deviden kepada pemegang saham .
- b. Laba perusahaan harus dibandingkan dengan investasi dalam jangka yang dipergunakan dalam perusahaan. Bila perusahaan tidak memperoleh laba yang layak atas aktiva yang dipercayakan maka akan ada kemungkinan aktiva-aktiva tersebut tidak efisien dalam penggunaannya.

f. Kendali

Pengaruh hutang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih hutang sebagai pendanaan baru.

g. Sikap Manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dengan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan didalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

h. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur keuangan modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

i. Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

j. **Kondisi Internal Perusahaan**

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Misanya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama. Namun, laba yang baru ini belum sempat diantisipasi oleh investor sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menerbitkan saham perusahaan tetapi lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa dan menggunakan hasilnya untuk melunasi utang dan kembali kepada sasaran struktur modalnya.

**2. Tingkat Pertumbuhan Penjualan**

**a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Swastha dan Handoko (2001), “pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dan aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan.

## b. Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Higgins (2005) mengatakan bahwa “*growth comes from two sources: increasing volume and rising price. Because of all variable cost, most current assets, and current liabilities have a tendency with sales, so it is a good idea to see the growth based on the sales of the company*”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Menurut Sartono (2001) menyatakan bahwa, tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100 \%$$

Keterangan :

$g$  = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S_1$  = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S_0$  = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

### c. **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Keuangan**

Menurut Brealey (2011:) menjelaskan tentang *Pecking Order Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang penjualannya tumbuh secara besar akan menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan lebih cenderung untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya dengan dana internal yang dimilikinya yang berasal dari hasil operasinya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap modal pinjaman (hutang).

### 3. *Operating Leverage*

#### a. **Pengertian *Operating Leverage***

*Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. *Leverage* timbul bila perusahaan memiliki biaya tetap. Menurut Brigham dan Houston (2001 :56) “ada dua tipe *leverage* di dalam perusahaan yaitu : *Leverage Operasi (Operating Leverage)* dan *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*.”

*Operating Leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutupi dari hasil operasinya. *Operating Leverage* menggambarkan struktur biaya yang dikaitkan dengan keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi asset perusahaan.

Brigham dan Houston (2001 : 10) menyatakan sebagai berikut :

Jika sebagian besar dari total biaya perusahaan adalah biaya tetap, perusahaan itu dinyatakan memiliki *operating leverage* yang tinggi.

Dalam istilah bisnis, bila hal-hal lain tetap, sedangkan tingkat operating leverage tinggi, berarti perubahan yang relatif kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang besar.

Perusahaan yang menggunakan *operating leverage* yang tinggi akan lebih peka terhadap gejolak ekonomi dan lebih tinggi risiko investasi sahamnya dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *operating leverage* yang rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan leverage yang tinggi akan membutuhkan volume penjualan yang lebih besar untuk mencapai titik break event dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki biaya tetap yang rendah.

Hal penting dalam analisis *operating leverage* menurut Husnan (1997 : 611) “adalah pengakuan bahwa biaya-biaya yang ditanggung perusahaan dipisahkan menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah dalam kisaran waktu tertentu.” Horne dan Machowisz (1997 : 440) mengungkapkan “perusahaan dengan jumlah biaya tetap absolut atau relatif terbesar belum tentu memiliki pengaruh operating leverage terbesar pula. Hal ini karena sensitivitas perusahaan terhadap penjualan seperti yang diukur dengan tingkat *operating leverage* akan berbeda pada setiap tingkat output (penjualan).”

Husnan (1997 :614) menyatakan bahwa “manfaat dari *operating leverage* ini adalah untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan penjualan. Berapa jumlah minimal yang harus diperoleh perusahaan agar minimal perusahaan tidak merugi.”

Perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang lebih besar. Menurut Brigham dan Houston (2001 : 56), tingkat *operating leverage* (DOL) dapat dihitung dengan cara berikut :

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

Tingkat *Operating Leverage* menunjukkan seberapa besar perubahan laba operasi yang disebabkan oleh perubahan penjualan. Semakin besar DOL perusahaan maka semakin besar pengaruh penjualan terhadap EBIT. DOL yang tinggi akan menggambarkan tingkat sensitivitas yang tinggi dari laba operasi terhadap perubahan penjualan. Semakin besar pengaruh perubahan penjualan terhadap laba operasi inilah yang akan menyebabkan semakin tinggi risiko perusahaan sebagai akibat variabilitas yang tinggi dari laba operasi perusahaan.

#### **b. Pengaruh *Operating Leverage* terhadap Struktur Keuangan**

Brigham dan Houston (2001:10) menyatakan bahwa jika sebagian besar dari total biaya perusahaan adalah biaya tetap, perusahaan ini dinyatakan memiliki *operating leverage* yang tinggi. *Operating leverage* merupakan salah satu yang mempengaruhi risiko bisnis, semakin besar *DOL* perusahaan semakin besar risiko bisnis perusahaan.

Pada tingkat risiko yang tinggi, sebaiknya struktur keuangan dipertahankan atau mengurangi penggunaan utang yang lebih besar. Dapat

dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *operating leverage (DOL)*, maka akan semakin rendah tingkat utang dan juga struktur keuangan perusahaan tersebut. Jadi *operating leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap struktur keuangan.

#### **4. Profitabilitas**

Setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan masing-masing perusahaan. Menghasilkan dan memperoleh laba merupakan salah satu tujuan dari perusahaan, karena laba sangat memegang peranan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Di sini perusahaan haruslah memiliki kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk bisa menjamin masa depan perusahaan itu sendiri.

##### **a. Pengertian Profitabilitas**

Secara umum profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Sawir (2001 : 17) menyatakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam satu periode dari hasil operasionalnya.” Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Kemampulabaan akan memberikan kewajiban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Menurut Sartono (2001 : 122) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Disisi lain, Harahap (2010 : 304) menyatakan

bahwa “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana rasio profitabilitas akan memberikan jawaban tentang manajemen perusahaan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Munawir (1995 : 83) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah: jenis perusahaan, umur perusahaan, skala perusahaan, harga produksi, habitual basis, produk yang dihasilkan, dan tingkat leverage.”

*Pertama*, jenis perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, dimana jika perusahaan menjual barang-barang konsumen atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal. *Kedua*, umur perusahaan. Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri, maka akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

*Ketiga*, skala perusahaan. Jika skala ekonomi lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan unsur untuk memperoleh laba yang diinginkan.

*Keempat*, harga produksi. Perusahaan yang biaya produk per unitnya relatif rendah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil dari pada perusahaan yang harga produksinya tinggi. *Kelima*, habitual basis. Perusahaan yang bahan produksi dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh keuntungan lebih stabil dari pada non habitual basis.

*Keenam*, produk yang dihasilkan. Perusahaan yang produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok, penghasilan perusahaan lebih stabil dari pada perusahaan yang menghasilkan *lux*. *Ketujuh*, tingkat *leverage*. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya.

Menurut Riyanto (2008 : 37), tinggi rendahnya *earning power* atau rentabilitas ekonomi (profitabilitas) ditentukan oleh 2 faktor :

*Pertama*, *profit margin* yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, dimana perbandingannya dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). *Kedua*, *turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagikan *net sales* dengan *operating assets*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat berapa besar kecilnya laba

usaha dalam hubungannya dengan *sales* sedangkan *operating assets* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat berapa kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Maka efisiensi *profit margin* dan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *operating assets turnover* masing-masing atau keduanya mengakibatkan naiknya *earning power*.

$$\text{Earning Power} = \text{profit margin} \times \text{operating assets turnover}$$

Menurut Keown (2008 : 80) “margin laba operasi menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba operasi terhadap penjualan.” Dalam memahami rasio ini, maka rumus yang digunakan, yaitu :

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Dimana total penjualan sama dengan jumlah unit yang dijual dikalikan harga per unit, dan harga pokok penjualan sama dengan jumlah unit yang dijual dikalikan harga pokok penjualan per unit, maka faktor yang mempengaruhi margin laba operasi adalah jumlah unit produk yang dijual, rata-rata harga jual tiap unit produk, beban produksi atau beban perolehan produk perusahaan, kemampuan dalam mengendalikan beban administrasi dan umum, dan kemampuan mengendalikan beban pemasaran dan distribusi produk perusahaan. Pengaruh ini terlihat dengan mengamati laporan laba rugi yang termasuk dalam penentuan laba usaha atau keuntungan perusahaan.

Menurut Keown (2008 : 81) “total perputaran aktiva menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola neraca perusahaan, aktiva yang ditunjukkan oleh jumlah hasil penjualan per 1 dolar aktiva.” Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sehubungan dengan pengaruh faktor ekonomi makro terhadap profitabilitas, Tandelilin (2001 : 214) menjelaskan sebagai berikut :

Secara umum adapun pengaruh faktor-faktor ekonomi makro terhadap profitabilitas yaitu bisa dilihat dari beberapa sisi, (1) Produk domestik bruto (PDB), (2) inflasi, (3) tingkat suku Bunga, (4) kurs rupiah, (5) anggaran defisit, (6) investasi swasta, dan (7) neraca perdagangan dan pembayaran.

*Pertama*, produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan meningkat.

*Kedua*, inflasi. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi para pemodal dipasar modal. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat harga yang dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. *Ketiga*, tingkat suku

bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham yang dapat menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi, pada tabungan atau deposito.

*Keempat*, kurs rupiah. Menguatkan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. *Kelima*, anggaran defisit merupakan sinyal positif bagi ekonomi yang sedang mengalami resesi, tetapi merupakan sinyal negatif bagi ekonomi yang mengalami inflasi. Anggaran defisit akan mendorong konsumsi dan investasi pemerintah, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan, akan tetapi anggaran defisit disisi lainnya justru akan meningkatkan jumlah uang yang beredar dan akibatnya akan mendorong inflasi.

*Keenam*, investasi swasta. Meningkatnya investasi swasta adalah sinyal positif bagi pemodal, akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga naiknya pendapatan konsumen. *Ketujuh*, neraca perdagangan dan pembayaran. Defisit neraca perdagangan dan pembayaran merupakan sinyal negatif bagi para pemodal, karena neraca perdagangan dan pembayaran harus dibiayai dengan menarik modal asing dengan menaikkan tingkat suku bunga.

### c. Rasio Pengukuran Profitabilitas

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### 1). *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Sawir (2001 :18) “*Rasio Gross Profit Margin* atau mungkin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.” *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Formulasi dari *Gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

#### 2). *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sawir (2001 : 18) “ *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan”. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasinya dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

#### 3). *Operating Profit Margin* (OPM)

Menurut Sartono (2001 : 123) “*Operating Profit Margin* diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pajak.” Formulasi dari *Operating Profit Margin* tersebut adalah :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

#### 4). *Return On Assets* (ROA)

Menurut Subramanyam (2010 : 46) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk diinvestasikan dalam suatu periode. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

#### 5). *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sawir (2001 : 20) “*Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.” Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

#### **d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan**

Brigham dan Houston (2001:40), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

*Pecking order theory* menjelaskan perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini bukan disebabkan karena mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai utang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana internal yang tidak cukup dan utang sumber dana eksternal lebih disukai (Suad, 2008:325).

Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan. Hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur keuangan.

## **5. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Pengukuran dan Hasil
1	Eko (2008)	Y = Struktur keuangan X = tangibility, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan	Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitiannya yaitu variabel indenpenden memiliki pengaruh terhadap variabel dependent, sedangkan secara simultan terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dan parsial terbukti bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap secara signifikan terhadap struktur keuangan.
2	Isnani (2007)	Beberapa determinan struktur keuangan pada industri kimia atau farmasi di Bursa Efek Jakarta	Secara simultan struktur aktiva, ROA, leverage operasi dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur keuangan, secara parsial struktur aktiva, ROA dan leverage operasi berpengaruh terhadap struktur keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur keuangan.
3	Elyzabet (2010)	Y = Struktur keuangan X = Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan leverage operasi	Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan, sedangkan leverage operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan.

### B. Kerangka Konseptual

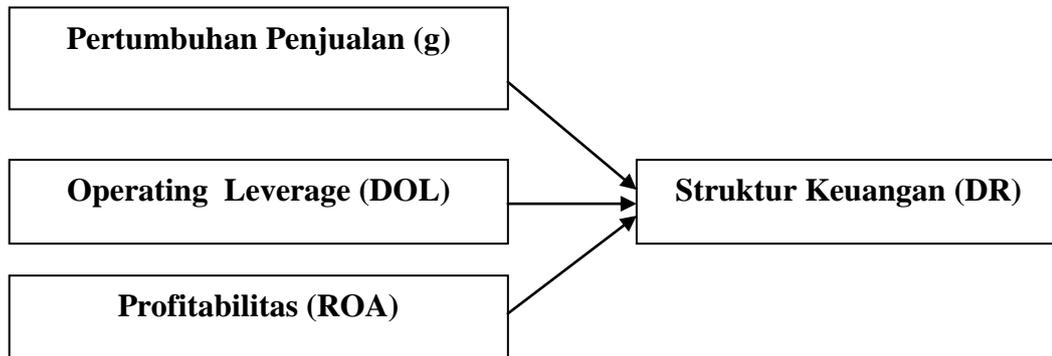
Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan (laba) yang besar juga sehingga perusahaan lebih tertarik untuk menggunakan dana internalnya yang diperoleh dari hasil operasi perusahaannya dibandingkan penggunaan hutang. Jadi

semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin rendah juga struktur keuangan perusahaan tersebut.

Kemudian perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat *operating leverage* yang tinggi akan menunjukkan resiko bisnis perusahaan yang juga tinggi. Pada tingkat resiko yang tinggi tersebut sebaiknya struktur keuangan dipertahankan atau mengurangi penggunaan hutang yang lebih besar. Jadi dengan mengukur *operating leverage* manajer keuangan dapat menentukan besarnya tingkat proporsi hutang yang mungkin digunakan. Karena tingkat *operating leverage* yang tinggi akan menunjukkan adanya kemungkinan resiko bisnis yang tinggi. Jadi semakin besar *operating leverage* maka makin kecil penggunaan hutang.

Begitu juga perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian keuntungan pada investasi *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil, karena dengan ROA yang tinggi memungkinkan tersedianya laba ditahan menjadi lebih besar sehingga perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan dibandingkan dengan penggunaan hutang pada perusahaan.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa secara teoritis terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *Growth Sales Rate* (g), *operating leverage* yang menggunakan *Degree of Operating leverage* (DOL) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assesst* (ROA) terhadap struktur keuangan yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR) yang sistematis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan pada latar belakang rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur keuangan.

Hipotesis 2 : *Operating leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur keuangan.

Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur keuangan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada Bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan (*growth sales rate*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur keuangan (*debt ratio*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. *Operating Leverage (Degree Of Operating Leverage)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur keuangan (*debt ratio*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur keuangan (*debt ratio*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap struktur keuangan (DR) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Jadi apabila investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut maka para

investor perlu untuk memperhatikan ROA perusahaan tersebut. Karena apabila perusahaan tersebut memiliki ROA yang tinggi maka hutang yang digunakan perusahaanpun akan rendah. Sehingga dengan rendahnya penggunaan hutang yang digunakan perusahaan akan membuat investor aman untuk berinvestasi diperusahaan ini.

2. Bagi Peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel penelitian seperti sikap manajemen, struktur asset, sikap pemberi pinjaman dan lainnya.
3. Bagi Perusahaan, lebih memperhatikan kinerja perusahaan seperti dalam hal meningkatkan laba perusahaan sebab akan berpengaruh terhadap struktur keuangan pada perusahaan kedepan. Sehingga dengan tersedianya laba ditahan yang cukup besar dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan hutang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brigham, Uegene F dan Houston, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Eko Supriyanto dan Falikhatun. 2008. *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 1, No 1, April 2008, 23-36.
- Elyzabet Indrawati Marpaung. 2010. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi dan Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Volume 2, No 1 Mei 2010: 1-14.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Horne James C Van dan Jhon M Machowicz. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Isnani. 2007. *Beberapa Determinan Struktur Keuangan Pada Industri Kimia / Farmasi di Bursa Efek Jakarta (on line)*, [http// www.Google.com](http://www.Google.com).
- Suad, Husnan. 1997. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta : BPF E.
- [Http://www.icmd.co.id](http://www.icmd.co.id)
- Idris. 2008. *Aplikasi SPSS dalam Analsis Data Kuantitatif*. Padang : FE-UNP.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis : untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF E.
- Iskandar Z Alwi. 2003. *Pasar Modal*. Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- Keown, Arthur J. et. al. 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. PT INDEKS.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Erlangga.
- Munawir, S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan, edisi ke empat*. Yogyakarta : Liberty.